

BAB 1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak ruminansia mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyediaan protein hewani bagi kehidupan manusia. Domba merupakan salah satu ternak ruminansia yang sering dipelihara oleh masyarakat Indonesia, karena memiliki beberapa keuntungan yaitu mudah beradaptasi dengan lingkungan dan dapat berkembang biak dengan cepat, sebagai penghasil pupuk kandang dan sebagai penghasil daging yang merupakan sumber protein hewani untuk pemenuhan gizi masyarakat. Menurut Sugeng (1985) di Indonesia, domba mempunyai prospek yang cukup baik untuk dikembangkan mengingat kebutuhan daging dari ternak besar seperti sapi dan kerbau belum dapat mencukupi.

Usaha peternakan domba maupun usaha peternakan lainnya tentunya tidak lepas dari tiga hal kesuksesan dalam pemeliharaan yakni dari sistem pemberian pakan, pemilihan bibit unggul dan management pemeliharaan yang baik. Biaya terbesar untuk usaha peternakan terdapat pada pakan yaitu sebesar 60-70% dari biaya total. Penekanan biaya pakan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai upaya salah satunya yaitu dengan menggunakan limbah yang masih mempunyai nilai nutrisi yang baik serta menggunakan bahan pakan yang konvensional.

Pemanfaatan limbah pertanian dan perkebunan merupakan upaya untuk mengatasi masalah pakan antara lain dengan menggunakan limbah kulit kopi. Kabupaten Jember dengan potensi lahan dan iklimnya merupakan sentra perkebunan kopi kurang lebih 5.608 Ha. Potensi limbah kulit kopi kurang lebih 1.080 ton setiap tahunnya.

Berdasarkan banyaknya jumlah kopi yang ada, tentunya pengolahan kopi akan menghasilkan banyak limbah pula. Limbah buah kopi biasanya berupa daging buah yang secara fisik komposisi mencapai 48%, terdiri dari kulit buah 42% dan kulit biji 6% (Zainuddin *et al*, 1995).

Pemanfaatan limbah kopi hingga saat ini kurang maksimal. Pengembangan perkebunan, khususnya kopi, yang dilakukan saat ini tentu secara tidak langsung juga akan menambah jumlah limbah kopi yang dihasilkan. Oleh karena itu, perlu

sebuah terobosan baru guna mengolah limbah kopi agar dapat dimanfaatkan dan tidak terbuang sia-sia. Salah satunya dengan memadukan pengembangan ternak serta melibatkan masyarakat di sekitar kawasan perkebunan, akan berpengaruh positif terhadap kelestarian dan keamanan kawasan perkebunan sekaligus dapat memberdayakan masyarakat dalam rangka meningkatkan pendapatannya.

Pemanfaatan limbah kopi ini antara lain dapat digunakan sebagai pakan ternak. Mastika (1991) mengungkapkan bahwa salah satu alternatif untuk penyediaan pakan yang murah dan kompetitif dapat melalui pemanfaatan limbah baik hasil pertanian maupun industri. Namun, karakter kulit kopi yang tinggi akan protein juga terdapat kandungan serat kasar yang tinggi, sehingga tingkat kecernaannya cukup rendah. Untuk mengatasi persoalan tersebut salah satunya dengan teknologi silase, yaitu suatu teknologi fermentasi yang dapat meningkatkan kadar nutrisi terutama protein dan energi serta meningkatkan tingkat kecernaan pada bahan pakan. Selain itu, teknolog ini juga dapat mempertahankan kesegaran bahan pakan dengan kandungan bahan kering sebesar 30-35% . Laporan Simanihuruk dan Sirait (2010), menunjukkan bahwa penggunaan silase kulit kopi sebanyak 20% dapat menggantikan hijauan, serta memberikan pertambahan bobot badan yang baik, perbaikan nilai kecernaan bahan kering dan bahan organik, serta menghasilkan nilai pengeluaran pakan yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Pada dasarnya untuk menjadikan suatu bahan menjadi pakan ternak perlu diperhatikan juga akan ketersediaan bahan pakan yang juga memiliki kualitas dengan kuantitas yang cukup. Penggunaannya tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, seperti limbah perkebunan yaitu kulit kopi. Banyak para peternak yang belum mengetahui akan manfaat limbah kulit kopi untuk pakan ternak. digunakan oleh peternak sebagai pakan ternak karena pemanfaatan kulit kopi karena selama ini banyak orang yang mengetahui bahwa limbah kulit kopi hanya digunakan sebagai pupuk organik saja. Penggunaan kulit kopi sebagai pakan ternak masih terbatas karena tingginya kandungan serat kasar dan rendahnya kandungan nutrisi,

maka perlu adanya teknologi untuk memecah serat kasar dan meningkatkan nilai nutrisinya dengan melakukan fermentasi.

Proses fermentasi kulit kopi dilakukan untuk meningkatkan protein kasar dan menurunkan serat kasar dari kulit kopi tersebut. Penggunaan fermentasi kulit kopi bertujuan untuk memperbaiki efisiensi penggunaan pakan dan produktivitas domba sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan domba dan dapat memperoleh keuntungan yang lebih tinggi bagi peternak.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penggunaan silase kulit kopi sebagai pakan ternak domba lokal adalah mengetahui performa dalam usaha pemeliharaan domba lokal yang menggunakan silase kulit kopi.

1.3.2 Manfaat

Manfaat dari penulisan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peternak bahwa banyak limbah perkebunan yang sebenarnya cocok untuk dijadikan pakan ternak, khususnya silase kulit kopi sebagai pakan ternak dalam pemeliharaan domba lokal sehingga dapat meningkatkan produktivitas domba lokal dan dapat memberikan efisiensi pakan dalam pemeliharaan domba lokal ini.